

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai agama yang bertujuan untuk kesejahteraan dunia dan akhirat, lahir dan batin hidup manusia, Islam telah menunjukkan pola hidup yang ideal dan praktis. Di dalam Al-Qur'an dengan jelas pola hidup Islami tersebut dan dalam Sunnah Rasulullah S.A.W. terurai dengan sempurna.

Untuk memproduksi kebaikan atau amal shaleh sebanyak-banyaknya, maka setiap muslim menghadapi dua aspek yang meliputi aspek ibadah dan mu'amalah (budaya, sosial, kemasayarakatan, ekonomi, dan lain-lain) yang lazim juga diformulasikan sebagai "*hablun minallah*" dan "*hablun minannas*".

Dengan ibadah seseorang berhubungan dengan Allah secara vertikal, menyembah kepada-Nya dengan penuh takut dan cinta sesuai dengan contoh-contoh dan garis-garis Sunnah Rasul. Aspek ibadah inilah yang mewarnai dan memberikan pengahayatan kepada aspek mu'amalah agar berjalan terarah pada jalan yang diridhai Allah.

Lapangan mu'amalah adalah aspek di mana manusia berhubungan secara horizontal anantara satu dengan yang lainnya dalam lapangan ekonomi, sosial, kemasayarakatan, dan nilai-nilai dalam memenuhi kebutuhan hidup di dunia fana ini. Saling tolong-menolong, bantu-membantu dan saling memberi dan saling menerima serta etos kerja yang dalam ajaran Islam mempunyai aturan-aturan yang wajib dipatuhi dan diikuti.

Salah satu bentuk ibadah bagi seorang Muslim adalah bekerja dengan etos kerja yang tinggi disertai dengan etika. Karena mereka tahu bahwa dunia ini hanyalah sementara, maka mereka haruslah bekerja sesuai dengan ajaran Agama Islam.

Untuk meningkatkan martabat dirinya sebagai hamba Allah, maka setiap Muslim hendaklah bekerja yang didasarkan dengan prinsip iman dan tauhid. Salah satu bentuk untuk mensyukuri nikmat dari Allah adalah memanfaatkan serta mengelola seluruh potensi alam semesta (Tasmara, 1995, hal. 2). Sesuai dengan firman Allah surat At-Taubah ayat 105

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ
فِيئْتِكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya : *“Dan katakanlah: “Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”. (QS. At-Taubah: 105) (Kementerian Agama Republik Indonesia, 1990, hal. 298).*

Ayat ini menjelaskan tentang keharusan berusaha, Islam memperbolehkan setiap Muslim untuk mempunyai harta kekayaan sesuai dengan hasil usahanya sendiri. Jadi, tidak seperti sistem Komunisme, yang melarang seseorang untuk mempunyai kekayaan pribadi. Juga berbeda dengan sistem Kapitalisme, yang mana orang hanya mementingkan kepentingannya sendiri, tidak memikirkan kepentingan orang lain (Bakry, 1982, hal. 383).

Dalam agama Islam, setiap Muslim diwajibkan untuk bekerja, salah satu dari bentuk berkerja adalah berbisnis. Untuk memungkinkan manusia untuk mencari nafkah serta memenuhi kebutuhannya. Allah SWT melapangkan bumi dan juga menyediakan berbagai fasilitas yang bisa dimanfaatkan manusia untuk mencari rizki. Firman Allah SWT QS. Al-Mulk : 15 yang berbunyi :

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ ۗ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ ﴿١٥﴾

Artinya: *“Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjuru dan makanlah sebahagian dari rezekinya, dan hanya kapadanyalah kamu (kembali setelah) dibangkitkan (Kementerian Agama Republik Indonesia, 1990, hal. 956).*

Ayat diatas menerangkan bahwa adanya nikmat dari Allah SWT yang tiada terhingga yang telah dilimpahkannya kepada manusia, menciptakan bumi beserta isinya untuk dimanfaatkan dan dikelola dengan sebaik-baiknya oleh manusia itu sendiri sebagai khalifah di muka bumi sebagai sumber penghidupan, dan hanya kepada-Nya jualah kita akan kembali di hari kiamat nanti.

Saat ini terdapat berbagai jenis usaha yang memanfaatkan sumberdaya alam dan yang lainnya untuk mendapatkan penghasilan agar dapat memenuhi kebutuhan hidupnya mulai dari menjadi petani, bekerja kantoran, Pegawai Negeri Sipil, hingga berdagang dan lain sebagainya.

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٦﴾

Artinya: *“apabila telah ditunaikan shalat, maka hendaklah kamu bertebaran di muka bumi dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah sebanyak-banyaknya supaya kamu beruntung”* (Al-Jumu’ah: 10) (Kementerian Agama Republik Indonesia, 1990, hal. 933).

Ayat diatas menerangkan bahwa untuk menggapai keberuntungan hidup, tidaklah cukup hanya dengan ibadah formal saja. Tetapi hendaknya diwujudkan dalam ibadah aktual (Tasmara, 1995). Di antara berbagai macam usaha, segelintir orang ada yang usahanya dengan memanfaatkan sumberdaya alam yang ada misalnya pertambangan dan usaha lainnya yang memanfaatkan keadaan alam, usaha ini mungkin salah satu jenis usaha yang cukup besar dalam menghasilkan keuntungan.

Di daerah-daerah perkotaan Indonesia perkembangan sektor informal tumbuh dengan pesat. Masalah kemiskinan baik di kota ataupun di desa mempunyai konsekuensi tersendiri. Di desa, kemiskinan dapat menyebabkan migrasi, sedangkan di kota masalah kemiskinan akibat tidak mencukupinya lapangan pekerjaan bagi penghuninya. Seperti kota-kota besar lainnya di Indonesia, Kabupaten Banjar salah satu kabupeten di provinsi kalimantan selatan mempunyai pengaruh cukup besar terhadap daerah disekitarnya. Pertumbuhan ekonomi yang cukup pesat serta pembangunan yang dilaksanakan di berbagai bidang, telah mengubah keadaan kota, sehingga pengaruh tersebut lebih dengan adanya daya serap yang besar terhadap tenaga kerja dari sekitar Kabupaten Banjar.

Namun seiring berjalannya waktu, banyaknya orang yang bekerja dari desa ke kota menyebabkan pekerjaan pada sektor formal mulai sedikit. Oleh karena itu banyak orang yang bekerja di sektor informal seperti berdagang di lokasi tertentu.

Desa Gudang Tengah adalah salah satu lokasi pedagang sayur untuk berdagang. Kebanyakan yang berdagang di pasar tersebut adalah pedagang sayur-sayuran. Pekerjaan ini digeluti oleh sebagian masyarakat terutama masyarakat yang memiliki ekonomi menengah kebawah.

Dalam observasi sementara yang dilakukan oleh peneliti, banyak pedagang yang sudah berjualan pada malam hari di pasar tersebut padahal di jam tersebut kebanyakan orang menggunakan waktu itu untuk beristirahat. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pembahasan pada salah satu bentuk sektor informal pada satu lokasi, yaitu **“Etos Kerja dan Etika Bisnis Pedagang Sayur Di Pasar Subuh Desa Gudang Tengah Kec. Sungai Tabuk Kab. Banjar”**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Etos Kerja yang dimiliki oleh Para Pedagang Sayur di Pasar Subuh Desa Gudang Tengah Kec. Sungai Tabuk Kab. Banjar.
2. Etika Bisnis yang dimiliki oleh Para Pedagang Sayur di Pasar Subuh Desa Gudang Tengah Kec. Sungai Tabuk Kab. Banjar.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka penelitian ini bertujuan

1. Untuk engetahui gambaran terhadap Etos Kerja yang dimiliki oleh Para Pedagang Sayur di Pasar Subuh Desa Gudang Tengah Kec. Sungai Tabuk Kab. Banjar.

2. Untung mengetahui Etika Bisnis yang dimiliki oleh Para Pedagang Sayur di Pasar Subuh Desa Gudang Tengah Kec. Sungai Tabuk Kab. Banjar.

D. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan dapat berguna sebagai:

1. Bahan sumbangan pemikiran dalam bentuk karya ilmiah untuk mengisi khazanah pengetahuan khususnya disiplin ilmu kesyariahan tentang etos kerja dan etika bisnis para pedagang sayur di Pasar Subuh Desa Gudang Tengah Kec. Sungai Tabuk Kab. Banjar.
2. Sebagai informasi bagi mereka yang ingin mengadakan penelitian lebih mendalam tentang masalah ini dari sudut pandang yang berbeda.
3. Dapat dijadikan khazanah perpustakaan bagi UIN Antasari Banjarmasin.

E. Definisi Operasional

1. Etos kerja

Etos berasal dari bahasa Yunani, yang berarti sebagai sesuatu yang diyakini, cara berbuat, sikap serta persepsi terhadap nilai kerja (Tasmara, 1995, hal. 25).

Sedangkan etos kerja yang dimaksud peneliti dalam penelitian ini merupakan semangat kerja para pedagang sayur pasar subuh di Desa Gudang Tengah Kec. Sungai Tabuk Kab. Banjar dalam menjalankan usahanya.

2. Etika Bisnis

Etika berasal dari bahasa Yunani *ethos* (kata tunggal), yang berarti tempat tinggal yang biasa, padang rumput, kandang, kebiasaan, adat, akhlak, watak, perasaan, sikap, cara berpikir. Sementara itu, dalam bentuk jamak disebut *ta etha* yang berarti adat kebiasaan (Harahap, 2011, hal. 16).

Sedangkan etika bisnis menurut peneliti dalam penelitian ini merupakan suatu kebiasaan yang dimiliki oleh seseorang tentang baik ataupun buruk (akhlak) dalam kegiatan berdagang para pedagang sayur pasar subuh di Desa Gudang Tengah Kec. Sungai Tabuk Kab. Banjar dalam menjalankan usahanya.

F. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelaahan terhadap beberapa penelitian terdahulu yang penulis lakukan yang terkait dengan masalah etos kerja dan etika bisnis, telah ditemukan penelitian sebelumnya yang mengkaji masalah etos kerja dan etika bisnis, namun demikian ditemukan substansi yang berbeda dengan persoalan yang akan penulis teliti. Penelitian yang dimaksud diantaranya adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Muthalib (0801158955) mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin Fakultas Syariah 2008, dengan skripsi yang berjudul "Etos Kerja Etnis Jawa Sebagai Pedagang Kelontongan di Banjarmasin (Muthalib, 2008). Penelitian tersebut mengangkat permasalahan tentang etos kerja pedagang etnis Jawa sebagai pedagang kelontongan di Banjarmasin, etos kerja yang dimiliki

etnis Jawa menunjukkan bahwa mereka beretos kerja tinggi, terbukti terbukti dari seluruh informan semuanya memiliki minimal 9 indikasi seorang beretos kerja tinggi per orang.

Persamaan dengan penelitian yang peneliti teliti disini adalah sama-sama meneliti tentang etos kerja pedagang. Namun yang membedakan disini adalah peneliti melakukan penelitian terhadap etos kerja pedagang sayur di pasar subuh di Desa Gudang Tengah Kec. Sungai Tabuk Kab. Banjar.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Padli (2016) mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin Fakultas Syariah 2016, dengan skripsi yang berjudul "Etos Kerja Para Pedagang Kaki Lima Di Pasar Terminal Kilometer 6 Banjarmasin Dalam Perspektif Islam (padli, 2016). Penelitian tersebut mengangkat permasalahan tentang etos kerja Pedagang Kaki Lima Di Pasar Terminal Kilometer 6 Banjarmasin yang hasilnya Pedagang Kaki Lima Di Pasar Terminal Kilometer 6 Banjarmasin mempunyai etos kerja yang tinggi karena masing-masing informan memiliki >6 indikasi orang yang beretos kerja tinggi.

Persamaan penelitian yang peneliti teliti adalah kami meneliti tentang etos kerja pedagang pasar. Namun, yang membedakannya adalah peneliti bukan hanya meneliti tentang etos kerjanya saja melainkan juga meneliti bagaimana etika bisnis yang dimiliki oleh pedagang sayur di pasar subuh di Desa Gudang Tengah Kec. Sungai Tabuk Kab. Banjar karena etos kerja yang baik haruslah disertai dengan etika bisnis yang baik pula untuk mendapatkan keberkahan dalam menjalankan usahanya.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Aliyah (2018) mahasiswi UIN Antasari Banjarmasin Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam 2018, dengan skripsi berjudul “Etika Bisnis Pedagang Pakaian di Pasar Batuan Martapura (Aliyah, 2018). Penelitian tersebut mengangkat permasalahan tentang etika bisnis pedagang pakaian yang ada di Pasar Batuan Martapura melakukan segala cara agar mendapatkan keuntungan seperti adanya unsur ketidakjujuran dalam berdagang.

Persamaan penelitian yang peneliti teliti adalah kami meneliti tentang etika bisnis pedagang pasar. Namun yang membedakannya adalah peneliti menitik beratkan etikanya terhadap pedagang yang tetap berjualan dan meninggalkan kewajiban shalat subuhnya.

Berdasarkan dengan hal tersebut di atas, permasalahan yang akan penulis angkat dalam penelitian ini lebih menitik beratkan pada etos kerja dan etika bisnis yang dimiliki oleh para pedagang sayur di Pasar Subuh Desa Gudang Tengah Kec. Sungai Tabuk Kab. Banjar. Dengan demikian terdapat pokok permasalahan yang sangat berbeda antara penelitian yang penulis kemukakan di atas dengan persoalan yang akan penulis teliti.

G. Sistematika Penulisan

Pembahasan dalam penelitian ini terdiri atas lima bab, dengan sistematika sebagai berikut:

BAB Pertama Pendahuluan, yakni diawali dengan latar belakang masalah, yaitu kerangka dasar pemikiran yang melatar belakangi masalah yang penulis

teliti, kemudian rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan.

BAB Kedua Landasan Teori, berisi pengertian-pengertian masalah yang berkaitan dengan objek yang dibahas.

BAB Ketiga Metode Penelitian, menjelaskan bagaimana penulis melaksanakan penelitian secara teratur dan sistematis yang terdiri atas jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengelola dan analisis data, tahap penelitian.

BAB Keempat Laporan Hasil Penelitian, yakni berisi jawaban dari rumusan masalah.

BAB Kelima Penutup, yang berisi kesimpulan-kesimpulan dari penelitian yang telah diteliti oleh penulis ditambah dengan saran-saran yang disampaikan penulis untuk menjadi masukan bagi pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini.